

PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA PADA MASYARAKAT DESA PURWODADI KABUPATEN MALANG

Ika Rinawati¹, M.Yusuf Azwar Anas²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Raden Rahmat

ika.rinawati@uniramalang.ac.id

Abstract

Proper family financial management can create a healthy family financial condition so that the family avoids a financial deficit. Finance with this healthy condition is a financial condition that is able to bear the needs of both current needs and future needs, because we never know what calamities will occur in the future as well as the need for emergency costs that we must spend. The methods used in this PkM activity are socialization, training and participant surveys. The results of this PkM activity show that the people of Purwodadi village are very enthusiastic and willing to implement financial management in every family need. In addition to the ability to arrange structured management, the community is also able to carry out financial evaluations at the end of the month, this is done to see if the financial condition of their families is healthy or not. So that the financial holder, in this case the housewife, can determine the follow-up steps to improve the financial health of her family

Keywords: *Training ; Financial Management ; Family*

Abstrak

Pengelolaan keuangan keluarga yang benar dapat mewujudkan kondisi keuangan keluarga yang sehat sehingga keluarga terhindar dari defisit keuangan. Keuangan dengan kondisi yang sehat ini merupakan kondisi keuangan yang mampu menanggung kebutuhan baik kebutuhan saat ini atau kebutuhan masa akan datang, karena kita tidak pernah mengetahui musibah apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang serta kebutuhan biaya darurat yang harus kita keluarkan. Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah sosialisasi, pelatihan dan survey peserta. Hasil kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Purwodadi sangat antusias dan bersedia untuk mengimplementasikan pengelolaan keuangan dalam setiap kebutuhan keluarga. Disamping kemampuan untuk menyusun pengelolaan secara terstruktur, masyarakat juga mampu melakukan evaluasi keuangan pada akhir bulan, hal ini dilakukan untuk melihat kondisi keuangan keluarganya apakah sehat atau belum sehat. Sehingga pemegang keuangan dalam hal ini ibu rumah tangga dapat menentukan langkah tindak lanjut guna memperbaiki kesehatan keuangan keluarganya.

Kata kunci : *Pelatihan ; Pengelolaan keuangan ; Keluarga*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan hubungan antara satu orang dengan lainnya yang diikat dalam tali perkawinan hingga nanti nya keluarga ini akan memiliki keturunan. Keluarga merupakan bagian penting dalam pengadaan kegiatan ekonomi suatu negara, karena rumah tangga ganda yaitu bukan hanya sebagai konsumen tetapi juga sebagai produsen. Keluarga senantiasa memberikan ajaran-ajaran terbaiknya serta berusaha secara maksimal untuk mensejahterakan keturunannya agar seluruh anggota keluarga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa kekurangan suatu apa pun. Kebutuhan yang dimaksud di sini adalah kebutuhan sekarang dan kebutuhan akan datang yang bisa diprediksikan atau tidak. Kebutuhan saat ini terdiri atas pengeluaran- pengeluaran yang dikeluarkan sekarang. Contoh kebutuhan sekarang antara lain biaya dapur, biaya cicilan motor, biaya pulsa telepon genggam. Sedangkan kebutuhan di masa depan terdiri atas pengeluaran- pengeluaran yang dikeluarkan di masa mendatang. Contoh kebutuhan di masa depan antara lain biaya pendidikan anak hingga tamat sekolah, biaya naik haji, dan biaya pernikahan anak.

Pada dasarnya kebutuhan masa depan dan penghasilan masa depan kadang berjalan tidak sesuai karena kebutuhan masa depan pasti terjadi sedangkan penghasilan masa depan belum tentu dapat menanggung seluruh kebutuhan masa depan. Setiap keluarga memiliki resiko yang tidak diinginkan dan tidak bisa dipastikan kejadiannya misalkan musibah kematian, kecelakaan, biaya pengobatan dll. Sehingga banyak keluarga yang belum sadar untuk mempersiapkan keuangan terkait penanggulangan resiko tersebut. Dalam mempersiapkan penanggulangan resiko yang tidak diinginkan tersebut maka setiap keluarga perlu memiliki ketrampilan dalam mengelola keuangannya karena keuangan yang dikelola dengan baik maka akan menjauhkan dari hutang dan keterpurukan ekonomi. Menurut (OJK: Jakarta Pusat) Pengelolaan keuangan keluarga disini adalah pengelolaan terhadap penghasilan keluarga sehingga penghasilan ini mampu memenuhi kebutuhan sekarang dan juga kebutuhan di masa yang akan datang. Bank Indonesia (2013) juga mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang.

Namun ironisnya banyak keluarga yang menganggap bahwa pengelolaan keuangan keluarga bukanlah suatu hal yang penting sehingga pemegang keuangan keluarga yaitu para ibu rumah tangga seringkali mengalami kebingungan karena kekurangan dana pada saat akhir bulan. Anggapan yang salah tentang pentingnya pengelolaan keuangan membuat rendahnya kemampuan para pengelola keuangan rumah tangga dalam mengatur keuangannya sehingga menimbulkan defisit setiap bulannya serta tidak jarang juga mulai terbelit hutang di beberapa tempat. (Sukirman dkk, 2019)

Masyarakat desa Purwodadi yang memiliki mata pencaharian mayoritas adalah sebagai petani perkebunan, hasil perkebunannya diantaranya adalah : kopi, cengkeh, pisang, kelapa, durian. Namun diantara semuanya yang memiliki nilai jual yang tinggi adalah cengkeh dan kopi. Dengan rata-rata luas tanah 500 meter sampai 2000 meter dan harga cengkeh sebesar Rp. 90.000 sampai Rp. 100.000 maka sudah bisa dipastikan bahwa pendapatan sekali panen tiap keluarga sangat banyak dan belum lagi ditambah dengan hasil panen selain cengkeh. Pendapatan yang tinggi yang diterima oleh keluarga dari menjual cengkeh tersebut harus dikelola dengan ketrampilan khusus agar masyarakat memiliki kondisi keuangan yang sehat. Kondisi keuangan yang sehat ini nantinya akan

mampu menanggung setiap kebutuhan baik sekarang dan yang akan datang, serta setiap keluarga terjauhkan dari defisit keuangan keluarga karena Individu yang sehat secara keuangan maka sehat pula keuangan masyarakat dan desanya.

Tabel 1. Kecamatan produsen cengkeh terbesar di Kab. Malang

Kecamatan	2016		2017		2018	
	Luas Tanaman	Jumlah Produksi	Luas Tanaman	Jumlah Produksi	Luas Tanaman	Jumlah Produksi
Tirtoyudo	1289	614	1289	552	1289	552
Sumbermanjing	828	367	828	336	828	336
Dampit	350	146	350	135	350	135
Ampelgading	444	36	444	74	445	146

Sumber :bps.go.id

Tabel diatas menjelaskan bahwa desa Purwodadi yang berada dalam wilayah kecamatan Tirtoyudo menjadi penghasil cengkih terbanyak diantara seluruh kecamatan di Kabupaten Malang. walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2017 tetapi tetap menjadi penghasil cengkeh terbanyak di Kabupaten Malang. hal ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga petani juga tinggi sesuai dengan harga cengkeh dipasaran yang selalu mencapai pada angka Rp. 100,000 per kilonya. Program pelatihan pengelolaan keuangan keluarga ini akan lebih difokuskan pada pengembangan kemampuan pemegang keuangan keluarga yaitu ibu-ibu agar dapat mengatur/mengelola keuangan keluarga sehingga dapat lebih sejahtera. Lebih lanjut rumusan masalah pada kegiatan pengabdian ini adalah bagaimanakah cara mengelola keuangan rumah tangga dengan baik, sehingga pemegang keuangan keluarga atau ibu rumah tangga mampu menyisihkan uangnya untuk menabung demi masa depan yang lebih baik dan sejahtera.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode sosialisasi, pelatihan dan survey yang dilakukan oleh pemateri. Adapun masing-masing metode akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Metode sosialisasi memiliki tujuan memperkenalkan teori yang mendasari tentang pentingnya pengelolaan keuangan keluarga serta manfaat jangka panjang yang diperoleh dari pengelolaan keuangan keluarga.
2. Metode pelatihan digunakan untuk melakukan kegiatan praktik langsung dalam melakukan pembukuan atau pencatatan sederhana mengenai pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh keluarga.
3. Metode Survey dilakukan setelah kegiatan berakhir dengan tujuan untuk melihat progres pengelolaan keuangan yang telah disampaikan oleh pemateri serta mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat dalam hal melakukan pengelolaan keuangan keluarga.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Purwodadi pada Tanggal 28 Mei 2022 yang bertempat di gedung balaidesa Purwodadi Tirtoyudo Kabupaten Malang, kegiatan PkM berjalan lancar dan diikuti oleh perwakilan ibu rumah tangga tiap RT dan RW yang tergabung dalam komunitas PKK Desa Purwodadi. Hasil yang diharapkan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan, ketrampilan dalam mengelola keuangan keluarga agar kondisi keuangan keluarga tetap dalam kondisi prima sehingga pengeluaran keuangan dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan yang bersifat pimer, menabung serta investasi yang berguna untuk mengantisipasi kebutuhan jangka panjang yang tidak diinginkan, dari pembukuan sederhana ini dapat diketahui posisi keuangan keluarga sehingga tidak sampai mengalami defisit.

Tabel 2. Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Sabtu	Minggu	Pelaksana
1	Sosialisasi (Penyampaian Materi Pengelolaan Keuangan Keluarga)	v		M. Yusuf Azwar Anas, S.E.,MM
				Ika Rinawati, S.E.,M.E
2	Tanya jawab antara pemateri dan peserta	v		M. Yusuf Azwar Anas, S.E.,MM
				Ika Rinawati, S.E.,M.E
3	Pelatihan (Penyusunan pembukuan sederhana untuk keluarga)	v		M. Yusuf Azwar Anas, S.E.,MM
				Ika Rinawati, S.E.,M.E
4	Survey peserta (menemukan kesulitan yang dihadapi oleh peserta dalam melakukan pembukuan sederhana)		v	Ika Rinawati, S.E.,M.E

Persipan kegiatan PkM ini dilakukan dengan melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan kepala desa setempat yang diwakili oleh sekretaris desa dengan dibantu oleh LPPM Unira Malang, kegiatan ini untuk memastikan permasalahan yang dialami oleh warga desa Purwodadi dalam hal penyusunan pembukuan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini ditujukan untuk para ibu rumah tangga yang tergabung dalam kegiatan PKK Desa Purwodadi. Pengelolaan keuangan keluarga mengatur tentang pengalokasian penghasilan keluarga, Langkah-langkah dalam pengelolaan keuangan keluarga adalah : (Maya Widyana Dewi dkk, 2021)

1. Melakukan pencatatan harta yang dimiliki
2. Melakukan pencatatan semua pemasukan dan pengeluaran
3. Mengidentifikasi pengeluaran rutin, bulanan dan tahunan
4. Menyusun rencana pengeluaran.

Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk menambah wawasan warga Desa Purwodadi mengenai pengelolaan keuangan serta bagaimana mengaplikasikan penyusunan pembukuan sederhana tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang mudah dan sederhana sehingga masyarakat mampu memiliki kondisi keuangan yang sehat serta memiliki manajemen keuangan yang lebih baik antara pendapatan dan pengeluaran. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan 4 tahap, diantaranya adalah :

1. Tahap 1. Sosialisasi
2. Tahap 2. Tanya Jawab
3. Tahap 3. Pelatihan
4. Tahap 4. Survey Peserta

Tahap 1. Sosialisasi, sosialisasi merupakan Penyampaian Materi Pengelolaan Keuangan Keluarga, dalam hal ini materi yang disampaikan berjudul Manajemen pengelolaan keuangan keluarga dan implementasi pengelolaan keuangan keluarga. Kegiatan sosialisasi disampaikan oleh M.Yusuf Azwar Anas, S.E.,M.M dengan judul Manajemen pengelolaan keuangan keluarga didalamnya membahas mengenai pentingnya melakukan manajemen pengelolaan keuangan keluarga serta manfaat yang akan diperoleh ketika mampu mengaplikasikannya. Pemateri kedua yaitu Ika Rinawati, S.E.,M.E yang menyampaikan Materi dengan judul Implementasi Pengelolaan Keuangan, materi tersebut berisi mengenai cara penyusunan pembukuan sederhana yang terdiri dari pendapatan dan pengeluaran serta cara melakukan evaluasi kesehatan keuangan.

Tahap 2. Tanya Jawab, Tanya jawab merupakan kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Peserta banyak yang bertanya seputar cara atau strategi untuk mengatur keuangan terutama dalam hal pembelanjaan, karena banyak dari peserta yang memang memiliki kebiasaan membeli hal-hal yang bukan kebutuhan primer.

Tahap 3. Pelatihan, Pelatihan dilakukan untuk melihat kemampuan peserta dalam mengimplementasikan teori yang sudah disampaikan (Muhammad Dzikri, 2022), kegiatan pelatihan terdiri dari pengisian kolom pendapatan keluarga misalkan : penjualan hasil panen sawah, penjualan hasil panen kebun, tariff sewa sawah atau rumah, dll. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian kolom pengeluaran terdiri dari *pertama*, pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga, pengeluaran ini tidak boleh lebih dari 50% dari total jumlah pendapatan keluarga. Contoh pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga ini misalkan : iuran listrik, pulsa, sembako, gas elpiji, iuran RT/RW dll. *Kedua*, pengeluaran untuk kebutuhan membayar cicilan utang, pengeluaran ini tidak boleh lebih dari 30% dari total jumlah pendapatan keluarga. Contoh pengeluaran untuk cicilan utang ini misalkan : cicilan sepeda motor, cicilan elektronik, cicilan mobil dll. *Ketiga*, pengeluaran untuk kebutuhan menabung, investasi dan dana sosial, pengeluaran ini tidak boleh lebih dari 20% dari total jumlah pendapatan keluarga. Contoh pengeluaran untuk menabung, investasi dan dana sosial ini misalkan : menabung, investasi, iuran sosial masyarakat, infak dll.

Pada kegiatan terakhir dalam tahap pelatihan ini adalah kegiatan evaluasi keuangan atau bisa disebut dengan periksa dompet, kegiatan ini dibagi dalam 3 kegiatan diantaranya

adalah : kegiatan ukuran uang tunai, dilakukan dengan cara menghitung ukuran uang tunai dengan rumus :

$$\text{Ukuran uang tunai} = \frac{\text{Tabungan}}{\text{Pengeluaran rutin}}$$

Kondisi keuangan yang sehat adalah ditunjukkan dengan hasil dari ukuran uang tunai adalah 4 bulan, jika hasil dari ukuran uang tunai adalah kurang dari 4 bulan maka kondisi keuangan dinyatakan belum sehat sehingga perlu dilakukan perubahan cara belanja atau menata ulang lagi jenis-jenis pengeluaran yang masuk kategori primer atau sekunder.

Kegiatan evaluasi keuangan yang kedua adalah dilakukan dengan menghitung ukuran bayar cicilan hutang dengan rumus :

$$\text{Ukuran bayar cicilan} = \frac{\text{Jumlah cicilan hutang per bulan}}{\text{Penghasilan rutin per bulan}}$$

Kondisi keuangan yang sehat adalah ditunjukkan dengan hasil dari ukuran bayar cicilan adalah <35%, jika hasil dari ukuran uang tunai adalah >35%, maka kondisi keuangan dinyatakan belum sehat sehingga peserta perlu melakukan evaluasi dalam hal besarnya cicilan hutang yang harus lebih disesuaikan dengan penghasilan rutin tiap bulannya.

Kegiatan evaluasi keuangan yang ketiga adalah dilakukan dengan menghitung ukuran menabung yaitu dengan rumus :

$$\text{Ukuran menabung} = \frac{\text{Jumlah uang yang ditabung per bulan}}{\text{Penghasilan rutin per bulan}}$$

Kondisi keuangan yang sehat adalah ditunjukkan dengan hasil dari ukuran menabung adalah $\geq 10\%$, jika hasil dari ukuran uang tunai adalah $< 10\%$, maka kondisi keuangan dinyatakan belum sehat sehingga peserta perlu melakukan evaluasi dalam hal besarnya uang yang harus ditabung setiap bulannya.

Tahap 4. Survey, Survey dilakukan adalah untuk mengetahui progress implementasi pembukuan sederhana yang dilakukan oleh peserta beserta kesulitan yang dihadapi. Dari survey ini maka bisa diketahui bahwa mayoritas peserta sudah mulai mengimplementasikan penyusunan pembukuan sederhana. Sedangkan kendala yang terjadi dalam penyusunan pembukuan sederhana ini diantaranya adalah : bagi peserta yang memiliki usia yang sudah lanjut, peserta yang buta huruf serta keterbatasan waktu yang dimiliki peserta.

Dokumentasi Kegiatan sosialisasi dan pelatihan



Dokumentasi Kegiatan survey setelah kegiatan pada peserta

KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan kegiatan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan baru kepada masyarakat luas mengenai hal-hal penunjang dalam kegiatan sehari-hari. Begitu pula kegiatan PKM ini dilakukan untuk masyarakat desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo khususnya adalah ibu rumah tangga perwakilan setiap RT dan RW nya yang tergabung dalam komunitas PKK Desa Purwodadi. Hal ini nampak penting untuk diberikan karena mayoritas masyarakat adalah bermatapencaharian sebagai petani cengkeh yang memiliki pendapatan tinggi, sehingga ketrampilan pengelolaan keuangan perlu diberikan karena untuk menghindari para pengelola keuangan keluarga dalam hal ini

adalah ibu rumah tangga terjebak dalam lilitan hutang serta defisit keuangan di masa yang akan datang.

Pengetahuan dan ketrampilan yang diberikan adalah berupa teori dan implementasinya tentang pengelolaan keuangan keluarga serta cara evaluasi untuk mengetahui kondisi keuangan apakah masuk dalam kategori sehat atau belum sehat. Masyarakat Nampak antusias dan semangat untuk melakukannya dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Terjadi sedikit kendala adalah untuk peserta ibu rumah tangga yang sudah tua bahkan ada yang buta huruf tidak mampu untuk mengimplementasikan pembukuan sederhana ini dikarenakan mengalami banyak kesulitan dan tidak ada waktu luang untuk mencatat seluruh pengeluaran yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2015). Pengelolaan Keuangan Grup Pengembangan Keuangan Inklusif Departemen Pengembangan Akses Keuangan Dan UMKM Bank Indonesia.
Buku : Pengenalan perencanaan keuangan, OJK: Jakarta pusat
BPS Kab. Malang.go.id
- Dewi M.D. et al. (2021). Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Budimas*, 03 (01), 10-17
- Rizqiansyah, M.D.H, Rohmad Yuliantoro. (2022). Pelatihan Pembukuan Sederhana Untuk Meningkatkan Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan di IKM Alumunium. *Aptekmas Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5 (3), 23-32
- Sukirman.et al. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *Abdimas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 23 (2), 21-29
- Winarno Y. et al. (2020). Pelatihan Manajemen dan Pembukuan Dasar Bagi IKM Sanan, Kota Malang. *Jurnal Karinov*, 3 (1), 47-58
- Murfiah Uum T, D, Rina Indriani. (2018). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi UKM Kerajinan Anyam Pandan Ekonomis dalam Pengelolaan Usaha Salah Satu Kendala yang Paling Sering. *Jurnal Solma*, 7 (1), 153–160
- Wulandari I, Endang Sri Utami. (2020). Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Dusun Pasekan Lor Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta. *Jurnal Abdimas BSI*, 3 (2), 236-243
- Badriah E, Asep Nurwanda. (2019). Pelatihan Peranan Ibu Muda Dalam Mengelola Keuangan Rumah Tangga Sebagai Salah Satu Usaha Mengentaskan Kemiskinan. *Jurnal Abdimas Galuh*, 1 (1), 8-15
- Nurdiansari R, Anis Sriwahyuni. (2020). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2 (1), 27 -34